

# **KESULITAN GURU DI SMA NEGERI 2 AMAHAI MALUKU TENGAH MENDEFINISIKAN DAN MENERAPKAN KONSEP MERDEKA BELAJAR**

**Herly Janet Lesilolo**  
herlylesilolo05@gmail.com

## **ABSTRACT**

*Independent learning, which has been rolled out since 2019 until this research was conducted, has not shown any change in the teaching attitudes of teachers and independent student learning. The limited understanding of teachers about the concept of independent learning causes teachers to find it difficult to apply independent learning as it should. This writing answers the question of how teachers define independent learning and why teachers find it difficult to implement independent learning. The independent learning program aims to provide freedom of thought for teachers and students without being burdened by grades. The research location is SMA Negeri 2 Amahai, Central Maluku. This type of research is qualitative where the teacher becomes the focus of research and uses primary and secondary data. Data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data display and data verification. The results show that there are three important elements that trigger teacher difficulties in defining and applying the concept of independent learning, namely 1) the teacher's experience is quite long with the conventional teaching and learning process and is faced with the concept of independent learning that has never been done, 2) the teacher's understanding is still limited about the meaning, basis and principles of independent learning, and 3) teachers lack mastery of environmental and instrumental factors for independent learning, for example, curriculum and learning models for independent learning. Freedom to learn in reality is still understood in a limited way at the implementation level. Likewise, the readiness of teachers who are immature to apply learning with the concept of independent learning. It turns out that not all teachers know the concept of independent learning. The interpretation that professional teachers easily understand and apply independent learning in reality is not true. Freedom to learn is not mere science but procedural science so it is necessary to master the understanding and factual experience of independent learning. Taking into account the limitations of time and research methods, it is necessary to carry out further research by paying attention to the quantitative elements of and absorption of meaning and implementation of independent learning from teachers and students.*

*Keywords: teacher difficulties, definition, application, concept, independent learning*

## **ABSTRAK**

Merdeka belajar yang sudah digulirkan sejak tahun 2019 sampai penelitian ini dilakukan belum menunjukkan perubahan sikap mengajar guru dan belajar siswa yang merdeka. Keterbatasan pemahaman guru tentang konsep merdeka belajar mengakibatkan guru merasa sulit menerapkan merdeka belajar sebagaimana mestinya. Penulisan ini menjawab pertanyaan bagaimana defenisi guru tentang merdeka belajar dan mengapa guru merasa sulit menerapkan merdeka belajar. Program merdeka belajar bertujuan untuk memberikan

kebebasan berpikir bagi guru dan siswa tanpa dibebani oleh nilai. Lokasi penelitian SMA Negeri 2 Amahai Maluku Tengah. Jenis penelitian adalah kualitatif dimana guru menjadi fokus penelitian dan menggunakan data primer dan sekunder. Analisa data dilakukan tiga tahap yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan Ada tiga unsur penting yang memicu kesulitan guru mendefenisikan dan menerapkan konsep merdeka belajar, yaitu 1) pengalaman guru yang cukup lama dengan proses belajar mengajar konvensional dan diperhadapkan dengan konsep merdeka belajar yang belum pernah dilakukan, 2) pemahaman guru yang masih terbatas tentang arti, dasar dan prinsip-prinsip merdeka belajar, dan 3) guru kurang menguasai faktor lingkungan dan instrumental merdeka belajar misalnya, kurikulum dan model pembelajaran merdeka belajar. Merdeka belajar dalam kenyataan masih dipahami secara terbatas pada tingkat implementasi. Demikian juga dengan kesiapan guru yang belum matang untuk menerapkan pembelajaran dengan konsep merdeka belajar. Ternyata tidak semua guru mengetahui konsep merdeka belajar. Interpretasi bahwa guru yang profesional mudah memahami dan menerapkan merdeka belajar dalam kenyataan tidak benar adanya. Merdeka belajar bukan ilmu pengetahuan semata-mata tetapi ilmu pengetahuan yang prosedural sehingga perlu sekali penguasaan pemahaman dan pengalaman faktual tentang merdeka belajar. Memperhatikan keterbatasan waktu dan metode penelitian maka perlu dilakukan penelitian selanjutnya dengan memperhatikan unsur kuantitatif terhadap dan penyerapan pemaknaan dan implementasi merdeka belajar dari guru dan siswa.

*Kata kunci : Kesulitan guru, definisi, penerapan, konsep, merdeka belajar*

## **INTRODUCTION**

Merdeka belajar yang sudah digulirkan sejak tahun 2019 sampai saat ini masih membingungkan guru. Rencana Pengembangan Pembelajaran (RPP) yang berlembar-lembar dijadikan RPP 1 lembar dan guru diminta melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, nyaman dan menarik (Izza et al., 2020a). Format penyusunan RPP 1 lembar terdiri dari; (1) tujuan pembelajaran, (2) kegiatan pembelajaran, dan (3) asesmen (penilaian). Pemberlakuan kebijakan RPP 1 lembar bukan berarti membatalkan format RPP yang diatur dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses.

Kebijakan RPP 1 lembar bertujuan untuk meringankan beban guru, memberikan kebebasan dan keleluasan bagi guru berinovasi merancang pembelajaran. Guru bebas menggunakan berbagai model atau strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik di dalam kelas. Guru juga dimudahkan dengan cara membrowsing RPP 1 lembar. Namun dalam kenyataannya, masih banyak guru yang tidak begitu mengetahui bagaimana cara membuat RPP 1 lembar. Guru kesulitan dalam menyusun RPP 1 lembar karena guru kurang mendapat informasi tentang langkah-langkah terkait penerapan langkah-langkah pembelajaran terkait isi pembelajaran dalam konsep merdeka belajar.